

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana tersebut kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya serta menyediakan jasa-jasa lalu lintas pembayaran untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat (Undang-Undang No. 10, Tahun 1998). Perbankan pada saat ini, memiliki peran yang sangat penting didalam kegiatan perekonomian Indonesia untuk meningkatkan pendapatan negara dan menstabilkan perekonomian negara.

Perkembangan sektor perbankan Indonesia pernah menghadapi krisis moneter yang terjadi pada akhir 1997. Pada masa tersebut, sejumlah bank dilikuidasi. Salah satu penyebab utamanya adalah rendahnya pemenuhan modal minimum. Hal tersebut dapat terjadi karena bank di Indonesia memiliki modal yang rendah, sehingga dalam penyelesaian masalah tersebut dibutuhkan bank yang memiliki modal minimal yang sesuai dengan peraturan Basel II 2008 (Arisy, Fariza Raz 2018). Salah satu tindakan meminimalisir kerugian kegiatan operasional bank dapat dilakukan melalui peningkatan modal. Fungsi modal sebagai pilar terhadap sejumlah kerugian yang tidak dapat dihindari karena ini sebagai pelindung terhadap operasional bank.

Tindakan yang dapat dilakukan untuk meminimalisir kerugian yang terjadi akibat rendahnya kinerja keuangan bank adalah dengan meningkatkan permodalan.

Manajemen bank harus dapat mengatur modal yang dimiliki oleh bank, karena fungsi modal bank sebagai pelindung. Kecukupan modal yang dimiliki bank akan berdampak positif bagi bank itu sendiri yaitu; bank dapat mengukur, mengawasi, mengidentifikasi, dan mengontrol risiko-risiko yang mungkin akan terjadi dan nantinya dapat dikendalikan oleh bank yang berpengaruh terhadap besarnya modal terhadap bank.

Bank harus tetap dapat menjaga modal yang dimiliki agar terhindar dari risiko modal bank, salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola modal bank dapat dilihat dari CAR atau yang dikenal juga dengan istilah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR merupakan rasio untuk mengukur atau menghitung kemampuan bank dalam menyediakan modal inti dan modal pelengkap. CAR dapat digunakan untuk melindungi para nasabah dan menjaga efisiensi sistem keuangan di perbankan.

Pengelolaan permodalan bank, berdasarkan POJK No. 11 /POJK.03/2016, bank wajib menyediakan modal minimum sesuai profil risiko. Penyediaan modal minimum dihitung dengan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) dengan modal minimum paling rendah sebesar 8% dari total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). CAR pada suatu bank seharusnya terus meningkat dari periode ke periode berikutnya, tetapi tidak semua bank dapat melakukan hal tersebut. Beberapa Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 sampai dengan triwulan II, 2021 justru mengalami penurunan posisi CAR seperti yang tercantum pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1  
 POSISI CAR BUSN YANG TERDAFTAR DI BEI TRIWULAN I, 2016 – 2021  
 (Dalam persentase)

No	Nama Bank	2016	2017	Tren	2018	Tren	2019	Tren	2020	Tren	2021	Tren	Rata-Rata CAR	Rata-Rata Tren
1	PT. Bank Maspion Indonesia, Tbk	19,29	23,87	4,58	22,06	-1,81	21,59	-0,47	20,21	-1,38	14,29	-5,92	20,22	-1,00
2	PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk	11,90	12,49	0,59	13,88	1,39	14,74	0,86	17,10	2,36	14,77	-2,33	14,15	0,57
3	PT. Bank Mega, Tbk	25,35	24,02	-1,33	21,06	-2,96	23,26	2,20	25,34	2,08	27,31	1,97	24,39	0,39
4	PT. Bank Mesika Dharma, Tbk	32,11	34,44	2,33	33,03	-1,41	37,40	4,37	36,19	-1,21	48,00	11,81	36,86	3,18
5	PT. Bank MNC Internasional, Tbk	18,01	18,63	0,62	14,90	-3,73	15,17	0,27	14,88	-0,29	14,50	-0,38	16,02	-0,70
6	PT. Bank Nationalnobu, Tbk	27,22	25,13	-2,09	24,57	-0,56	22,24	-2,33	25,16	2,92	19,40	-5,76	23,95	-1,56
7	PT. Bank PanIndonesia, Tbk	19,77	22,43	2,66	21,75	-0,68	23,81	2,06	26,70	2,89	28,83	2,13	23,88	1,81
8	PT. Bank Permata, Tbk	18,60	18,89	0,29	19,59	0,70	19,81	0,22	21,26	1,45	35,43	14,17	22,26	3,37
9	PT. Bank QNB Indonesia, Tbk	14,76	16,01	1,25	21,55	5,54	21,88	0,33	18,49	-3,39	21,61	3,12	19,05	1,37
10	PT. Bank BRI Agrinaga, Tbk	19,64	0,21	-19,43	0,24	0,03	28,05	27,81	22,39	-5,66	24,90	2,51	15,91	1,05
11	PT. Bank Sinamas, Tbk	16,54	15,63	-0,91	18,42	2,79	15,93	-2,49	16,35	0,42	25,44	9,09	18,05	1,78
12	PT. Bank Victoria Internasional, Tbk	17,80	18,51	0,71	17,20	-1,31	16,55	-0,65	18,22	1,67	16,33	-1,89	17,44	-0,29
13	PT. Bank TBK Indonesia, Tbk	0,19	17,70	17,51	15,77	-1,93	32,98	17,21	20,59	-12,39	27,80	7,21	19,17	5,52
14	PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk	20,13	17,71	-2,42	17,35	-0,36	19,18	1,83	15,19	-3,99	16,54	1,35	17,68	-0,72
15	PT. BTPN, Tbk	24,58	24,52	-0,06	23,62	-0,90	22,88	-0,74	22,52	-0,36	26,46	3,94	24,10	0,38
16	PT. Bank Bukopin, Tbk	14,74	12,63	-2,11	11,12	-1,51	13,20	2,08	14,11	0,91	12,57	-1,54	13,06	-0,43
17	PT. Bank Bumi Arta, Tbk	24,80	25,16	0,36	24,37	-0,79	25,54	1,17	24,31	-1,23	26,45	2,14	25,11	0,33
18	PT. Bank Capital Indonesia, Tbk	23,35	21,50	-1,85	20,80	-0,70	15,96	-4,84	12,01	-3,95	20,87	8,86	19,08	-0,50
19	PT. Bank Central Asia, Tbk	20,29	22,10	1,81	22,81	0,71	23,58	0,77	22,93	-0,65	24,53	1,60	22,71	0,85
20	PT. Bank China Constuction, Tbk	19,43	17,50	-1,93	15,73	-1,77	17,87	2,14	16,62	-1,25	35,54	18,92	20,45	3,22
21	PT. Bank CIMB Niaga, Tbk	17,49	18,14	0,65	18,13	-0,01	0,20	-17,93	0,19	-0,01	21,35	21,16	12,58	0,77
22	PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk	22,03	23,19	1,16	22,52	-0,67	22,24	-0,28	24,47	2,23	26,54	2,07	23,30	0,90
23	PT. Bank NBO Commerce, Tbk	23,22	19,79	-3,43	19,98	0,19	24,31	4,33	33,76	9,45	24,73	-9,03	24,30	0,30
24	PT. Bank Woori Sandara 1906, Tbk	19,56	16,32	-3,24	23,14	6,82	20,68	-2,46	19,14	-1,54	19,96	0,82	19,80	0,08
25	PT. Bank INA Perdana, Tbk	20,13	76,42	56,29	66,11	-10,31	49,17	-16,94	43,17	-6,00	31,72	-11,45	47,79	2,32
	Jumlah	490,93	542,94	52,01	529,70	-13,24	548,22	18,52	531,30	-16,92	605,87	74,57	541,49	22,99
	Rata-Rata	19,64	21,72	2,08	21,19	-0,53	21,93	0,74	21,25	-0,68	24,23	2,98	21,66	0,92

Sumber: Data Diolah Laporan Publikasi (OJK.go.id)

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa rata-rata rasio CAR pada BUSN yang terdaftar di BEI pada periode 2016 sampai dengan triwulan II, 2021 mengalami kenaikan dan ada juga yang mengalami penurunan. Bank yang terdaftar di BEI tujuh diantaranya memiliki rata-rata tren negatif yaitu meliputi, PT. Bank Maspion Indonesia, Tbk, sebesar -1,00; PT. Bank Mnc Internasional, Tbk, sebesar -0,70; PT.

Bank Nationalnobu,Tbk, sebesar -1,56; PT. Bank Victory Internasional,Tbk, sebesar -0,29; PT. Bank Artha Graha Internasional,Tbk, sebesar -0,72; PT. Bank Bukopin,Tbk, sebesar -0,43; PT. Bank Capital Indonesia,Tbk, sebesar -0,50. Penurunan rata-rata kecenderungan nilai kecukupan modal dari sejumlah BUSN tersebut menjadi dasar dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan permodalan tersebut. Naik turunnya nilai CAR dapat dipengaruhi oleh rasio keuangan yang meliputi likuiditas, kualitas aset, sensitivitas pasar, efisiensi dan profitabilitas.

Kasmir, (2019:233) menyatakan “likuiditas adalah faktor yang penting digunakan untuk mengukur suatu kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau jatuh tempo pada saat ditagih”. Rasio likuiditas dapat diukur menggunakan *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Loan to Asset Ratio (LAR)* dan *Investing Policy Ratio (IPR)*.

Menurut Riyadi (2016:199) LDR merupakan perbandingan total kredit terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun oleh bank. LDR memiliki pengaruh positif maupun negatif terhadap CAR. LDR berpengaruh positif pada CAR, terjadi apabila LDR bank meningkat yang berarti terjadi peningkatan total kredit yang diberikan bank dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan peningkatan dari dana pihak ketiga, membuat laba bank meningkat, modal meningkat, dan CAR juga meningkat. LDR berpengaruh negatif terhadap CAR apabila LDR menurun dalam arti telah terjadi penurunan kredit yang disalurkan dengan persentase peningkatan lebih kecil dibandingkan dari total persentase dana

pihak ketiga sehingga membuat laba menurun, modal juga menurun dan begitupun dengan CAR juga menurun.

LAR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank (Kasmir, 2019:226). LAR memiliki pengaruh positif dan negatif terhadap CAR. LAR memiliki pengaruh positif apabila LAR meningkat dalam hal berarti terdapat peningkatan total kredit yang diberikan dan adanya kenaikan total aset yang dimiliki bank, sehingga CAR meningkat. LAR berpengaruh negatif terhadap CAR apabila adanya penurunan total aset yang dimiliki bank, sehingga CAR menurun.

Menurut Kasmir (2019:224), IPR merupakan kemampuan suatu bank untuk memenuhi kewajibannya kepada para deposan dengan melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. IPR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap CAR. IPR memiliki pengaruh positif terhadap CAR, karena jika IPR mengalami peningkatan menunjukkan telah terjadi peningkatan investasi pada surat-surat berharga dengan persentase peningkatan lebih besar dibanding persentase peningkatan DPK. Peningkatan IPR menyebabkan peningkatan pendapatan bunga yang diterima oleh bank dari investasi surat-surat berharga lebih besar dibanding biaya bunga, sehingga laba akan meningkat dan modal bank juga meningkat dan dengan asumsi ATMR tetap mengakibatkan CAR akan meningkat. IPR memiliki pengaruh negatif terhadap CAR, karena apabila IPR meningkat berarti telah terjadi peningkatan investasi surat-surat berharga dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan dana pihak ketiga. Peningkatan IPR ini akan menyebabkan

ATMR meningkat dan dengan asumsi modal tetap maka menyebabkan CAR menurun. IPR dapat berpengaruh negatif terhadap CAR.

Kualitas aset menurut Riyadi (2016:150) merupakan pengukuran terhadap aset bank untuk menilai jenis-jenis aset yang dimiliki perusahaan, yang dinyatakan dalam bentuk persentase. Kualitas aset berkaitan dengan kualitas kekayaan atau kekayaan produktif yang dimiliki bank, yaitu total aset valuta asing (valas) yang dimiliki oleh bank dalam memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya seperti besarnya kredit yang telah diberikan, membentuk surat berharga, penanaman dana pada perusahaan lain. Bank dapat mengukur kualitas aset produktifnya dengan menggunakan rasio Aset Produktif Bermasalah (APB) dan *Non Performing Loan* (NPL).

APB berpengaruh negatif terhadap CAR. Hal ini terjadi apabila APB suatu bank meningkat, dalam arti terjadi peningkatan peningkatan aset produktif bermasalah bank dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total aset produktif, sehingga dapat terjadi peningkatan biaya yang dicadangkan lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan, sehingga membuat laba bank menurun, modal menurun dan CAR juga menurun.

Menurut Darmawi (2018:213), sensitivitas adalah kemampuan modal bank dalam mengukur potensi adanya kerugian akibat fluktuasi suku bunga dan nilai tukar. Tingkat sensitivitas suatu bank dapat diukur dengan rasio keuangan yaitu *Interest Rate Risk* (IRR) dan Posisi Devisa Neto (PDN).

IRR merupakan risiko yang timbul karena adanya perubahan tingkat suku bunga. IRR dapat berpengaruh positif atau negatif terhadap CAR. IRR berpengaruh

positif jikalau IRR meningkat artinya terjadi peningkatan suku bunga dan hal ini menyebabkan terjadinya peningkatan pendapatan suku bunga bank sehingga menyebabkan pendapatan bertambah dan modal bertambah maka CAR mengalami peningkatan. IRR berpengaruh negatif apabila tingkat suku bunga mengalami penurunan dan menyebabkan pendapatan akan turun sehingga modal berkurang maka CAR akan mengalami penurunan.

PDN berpengaruh positif atau negatif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi karena apabila PDN mengalami peningkatan, berarti terjadi kenaikan aset valas lebih besar dari pasiva valas dan nilai tukar cenderung naik, pendapatan valas meningkat lebih besar dibanding dengan biaya valas, sehingga laba, modal dan CAR akan meningkat. Sebaliknya jika nilai tukar cenderung penurunan maka pendapatan valas, laba bank, modal bank dan CAR menurun.

Efisiensi merupakan kemampuan bank untuk mengelola sumberdaya yang dimiliki bank secara efisien untuk mencapai tujuan tertentu (Kasmir, 2019:225). Rasio efisiensi digunakan untuk menilai kinerja manajemen bank yang bersangkutan. Rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi bank yaitu Biaya operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola biaya operasional dalam rangka mendapatkan pendapatan operasional. BOPO mempunyai pengaruh negatif terhadap CAR, apabila BOPO mengalami peningkatan artinya telah terjadi kenaikan biaya operasional dengan persentase yang lebih besar dibandingkan persentase kenaikan pendapatan

operasional, sehingga mengakibatkan biaya yang dikeluarkan lebih besar dibandingkan pendapatan yang diterima oleh bank, sehingga mengakibatkan laba bank akan menurun dan CAR pun akan ikut menurun.

FBIR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan dari jasa-jasa yang diberikan bank kepada nasabahnya selain dari bunga dan provisi pinjaman. Apabila FBIR mengalami peningkatan berarti terjadi peningkatan pendapatan operasional dalam hal tersebut dapat terjadi peningkatan laba beserta modal sehingga dapat menyebabkan CAR mengalami peningkatan, maka pengaruh FBIR terhadap CAR adalah positif.

Pada pengukuran CAR dipengaruhi juga dengan rasio profitabilitas. Kasmir (2019:198) menjelaskan rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Rasio yang digunakan dalam mengukur profitabilitas yaitu menggunakan rasio *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Net Income Ratio (NIM)*.

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan dari pengelolaan aset (Rivai, Sofyan, Sarwono, Arifandy, 2013:480). ROA berpengaruh positif terhadap CAR. Hal ini terjadi apabila ROA mengalami peningkatan maka terjadi peningkatan laba dan modal sehingga menyebabkan CAR meningkat.

ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola modal yang ada untuk mendapatkan laba bersih (Kasmir, 2019:206). ROE memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Hal ini terjadi apabila ROE



mengalami peningkatan tingkat laba suatu bank semakin tinggi maka akan berdampak pada peningkatan modal sendiri, dengan meningkatnya modal sendiri maka CAR meningkat.

NIM merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam mengelola pendapatan bunga bersih dan aset produktif (SE OJK No. 09/SEOJK.03/2020). NIM digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih dengan menggunakan aset produktif yang dimiliki oleh bank. Pengaruh NIM terhadap CAR adalah positif, karena apabila NIM mengalami peningkatan berarti telah terjadi peningkatan pendapatan bunga bersih dengan persentase lebih besar dari persentase peningkatan rata-rata aset produktif. Hal tersebut mengakibatkan, terjadinya peningkatan laba dan modal sehingga menyebabkan CAR mengalami peningkatan.

## 1.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah rasio LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, dan NIM secara Bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap CAR pada BUSN yang terdaftar di BEI?
2. Apakah rasio LDR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada BUSN yang terdaftar di BEI?
3. Apakah rasio LAR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada BUSN yang terdaftar di BEI?
4. Apakah rasio IPR secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap CAR pada BUSN yang terdaftar di BEI?
5. Apakah rasio APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada BUSN yang terdaftar di BEI?
6. Apakah rasio NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada BUSN yang terdaftar di BEI?
7. Apakah rasio IRR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap CAR pada BUSN yang terdaftar di BEI?
8. Apakah rasio PDN secara parsial berpengaruh signifikan terhadap CAR pada BUSN yang terdaftar di BEI?
9. Apakah rasio BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada BUSN yang terdaftar di BEI?
10. Apakah rasio FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada BUSN yang terdaftar di BEI?

11. Apakah rasio ROA secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada BUSN yang terdaftar di BEI?
12. Apakah rasio NIM secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada BUSN yang terdaftar di BEI?
13. Variabel apakah yang memiliki pengaruh dominan terhadap CAR pada BUSN yang terdaftar di BEI?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui secara bersama-sama signifikan mengenai pengaruh variabel bebas terhadap CAR pada BUSN yang terdaftar di BEI
2. Untuk secara parsial mengetahui signifikan mengenai pengaruh LDR terhadap CAR pada BUSN yang terdaftar di BEI
3. Untuk secara parsial mengetahui signifikan mengenai pengaruh LAR terhadap CAR pada BUSN yang terdaftar di BEI
4. Untuk secara parsial mengetahui signifikan mengenai pengaruh IPR terhadap CAR pada BUSN yang terdaftar di BEI
5. Untuk secara parsial mengetahui signifikan mengenai pengaruh negatif APB terhadap CAR pada BUSN yang terdaftar di BEI
6. Untuk secara parsial mengetahui signifikan mengenai pengaruh negatif NPL terhadap rasio kecukupan BUSN yang terdaftar di BEI
7. Untuk secara parsial mengetahui signifikan mengenai pengaruh IRR terhadap CAR pada BUSN yang terdaftar di BEI

8. Untuk secara parsial mengetahui signifikan mengenai pengaruh PDN terhadap CAR pada BUSN yang terdaftar di BEI
9. Untuk secara parsial mengetahui signifikan mengenai pengaruh negatif BOPO terhadap CAR pada BUSN yang terdaftar di BEI
10. Untuk mengetahui signifikan mengenai pengaruh positif FBIR terhadap CAR pada BUSN yang terdaftar di BEI
11. Untuk secara parsial mengetahui signifikan mengenai pengaruh positif ROA terhadap CAR pada BUSN yang terdaftar di BEI
12. Untuk secara parsial mengetahui signifikan mengenai pengaruh positif NIM terhadap CAR pada BUSN yang terdaftar di BEI
13. Untuk mengetahui variabel bebas yang memberikan kontribusi dominan terhadap BUSN yang terdaftar di BEI

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai permodalan pada kegiatan operasional perbankan.

2. Bagi BUSN yang terdaftar di BEI

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang berkaitan dengan pengaruh rasio keuangan terhadap pemenuhan kecukupan modal suatu bank.

3. Bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB), Universitas Hayam Wuruk Perbanas, Surabaya.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi mahasiswa selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisannya skripsi penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini diuraikan mengenai mengenai penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini diuraikan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, serta populasi sampel dan teknik pengambilan sampel data dan metode pengumpulan data serta teknik analisis data.

### **BAB IV GAMBARAN SUBJEK DAN ANALISIS DATA**

Pada bab ini dijelaskan tentang uraian dan pembahasan dari hasil penelitian yang meliputi gambaran subjek penelitian, analisis deskriptif dan analisis statistik

### **BAB V PENUTUP**

Bab ini menguraikan kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian yang terjadi, serta saran dari berbagai pihak.